

BAB IV

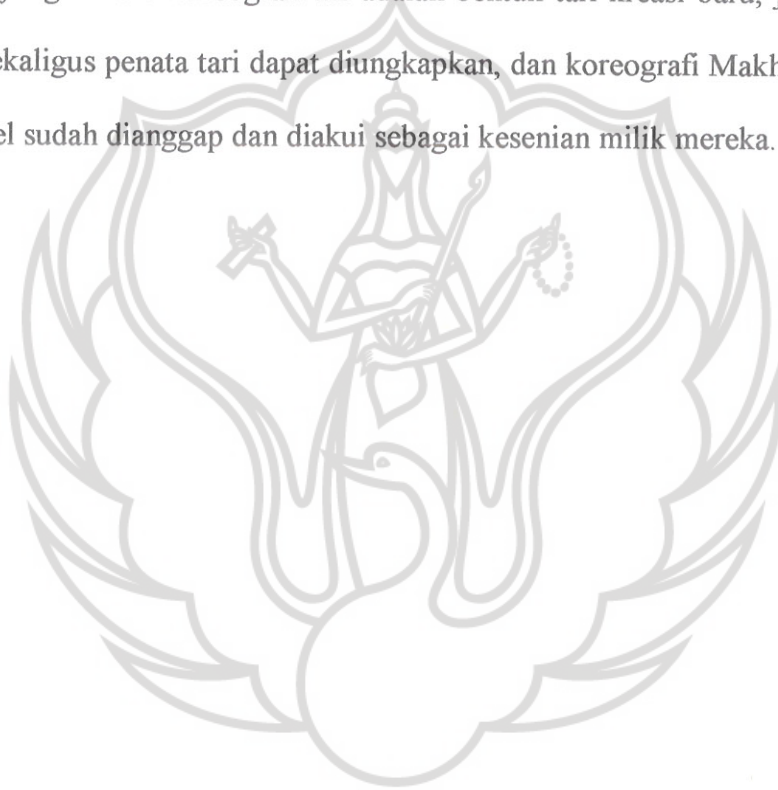
KESIMPULAN

Koreografi Makhluk Merapi merupakan salah satu bentuk kreasi baru. Kesenian ini berfungsi sebagai hiburan dalam rangkaian upacara merti dusun ataupun acara-acara lainnya. Orientasi garapaan mengacu pada kesenian rakyat yang ditarikan secara kelompok minimal duapuluh orang penari. Tema tari dipetik dari Merapi dan mitos yang melingkarinya, selain itu juga latar belakang penata tari yang berprofesi sebagai pematung batu juga mempengaruhi karyanya seperti berpengaruh terhadap arah hadap penari saat menari, dan profesi utama Ismanto sebagai pematung ini tidak bisa lepas dari alam sebagai sumber penghidupannya. Makhluk Merapi adalah sebuah bentuk koreografi yang mengungkapkan tentang ritus kesuburan dan dalam bentuk koreografinya juga banyak terdapat simbol-simbol kesuburan. Selain itu koreografi ini juga mengajarkan dan berpesan kepada kita untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan dan habitatnya.

Motif gerak mengambil dari gerakan aktivitas sehari-hari penduduk dusun ngampel yang sebagian besar berprofesi sebagai petani sayur seperti gerakan mencangkul dalam koreografi ini menjadi motif *macul*, selain itu motif lainnya seperti *jalan Buto*, *mendheg-mendheg*, *sirek*, dan lain-lain yang dikembangkan melalui aspek tenaga, ruang dan waktu. Motif gerak dalam koreografi Makhluk Merapi ini lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan kaki seperti hentakan yang sebagian besar bersifat tegas. Dengan penggalan-penggalan gerak yang relatif kuat dan tegas memberikan kesan gerak-gerakan yang mempunyai volume gerak yang besar.

Iringan dalam koreografi Makhluk Merapi ini menggunakan *gending* jadi, yang berbentuk pola-pola iringan. Instrumen yang digunakan sangat sedikit sekali yaitu *bendhe, ceng-ceng dan truntung*. Koreografi Makhluk Merapi ini biasa dipentaskan disiang hari dengan durasi empat puluh lima menit sampai satu jam.

Rias Busana dalam koreografi ini menggunakan topeng sebagai penutup wajah dan dedaunan kering yang didesain seperti rok serta penambahan *Body Painting* diseluruh tubuhnya dengan menggunakan pigmen warna hijau yang menggambarkan keadaan alam yang subur. Koreografi ini adalah bentuk tari kreasi baru, jadi kreatifitas pencetus ide sekaligus penata tari dapat diungkapkan, dan koreografi Makhluk Merapi di Dusun Ngampel sudah dianggap dan diakui sebagai kesenian milik mereka.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Dana, I Wayan, 2004, "Dramatari Topeng Madura dalam Balutan Modernitas" dalam *Seni Tradisi Menantang Bunga Rampai*, ed. Mahdi Bahar, Padang Panjang, STSI Padang Panjang Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2000, *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia.
- _____, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, eLKAPHI.
- Harsono, 1999, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, Putra Abardin.
- Hawkins, Alma M., 1988, *Creating Through Dance*, terj. Sal Murgiyanto, Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1965, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1999, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Meri, La, 1975, "Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar", terj. Soedarsono, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Mulyono, Sri, 1983, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, Jakarta, PT Gunung Agung Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 2004, *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra Jakarta.
- _____, 1983, *Koreografi*, Jakarta, Depdikbud.
- Peursen, Van, 1979, *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dick Hartoko, Yogyakarta, Kanisius.
- Rohkyatmo, Amir, 1986, "Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar" dalam Edi Sedyawati, *Pengantar Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

- Rosa, Dorothea, 2007, *Budaya Lima Gunung : Belum Tergantung Trias Politika*, Magelang, Komunitas lima Gunung Magelang.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan Jakarta.
- Smith, Jaqueline, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terj. Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono, 1972, *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- _____, 1976, *Mengenal Tari – tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- _____, 1987, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- _____, 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Sumarsam, 2003, *Gamelan “Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta, Elkaphi.
- Sutardjo, Kartohadikoesoemo, 1984, *Desa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Triyoga, Lukas Sasongko, 1991, *Manusia Jawa dan Gunung Merapi: Persepsi dan Kepercayaannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Trustho, 2005, *Kendangan Dalam Tradisi Tari Jawa*, Yogyakarta, STSI Press.

2. Sumber Lisan

Ismanto (38 tahun), Penata tari Makhluk Merapi

Anjar Warsito (25 tahun), Penari Makhluk Merapi

Pawiro (65 tahun), Sesepeuh Desa Sengi

Sukarjo (27 tahun), Penari Makhluk Merapi

